

Analisis Etos Kerja Pedagang Ikan Muslim Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Pasar Pulau Temiang Tebo

Rian Ivandri Hidayatullah

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Ambok Pangiuk

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Awal Habibah

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Korespondensi penulis: getwisdom.insight@gmail.com

***Abstract** Work ethic is the totality of an individual's personality in the context of work. Working is a form of self-dedication as a servant of Allah by obeying all His commands and avoiding all prohibitions. For this reason, Allah has provided facilities in the form of surface resources for human use in achieving their well-being. A strong work ethic can fulfill economic needs and desires within the family. Islam encourages its followers to work diligently and not to be lazy, as laziness can lead to poverty. The formation of a work ethic (including Islamic work ethic) is a complex process, involving various factors such as physical, biological, mental-psychological, socio-cultural, and possibly transcendental spiritual conditions and preconditions. This research adopts a qualitative approach and was conducted at the Padang Lamo Street Market, Pulau Temiang, Tebo Ulu District, Tebo Regency, in January 2023. The respondents in this study consisted of 27 individuals, including fish traders, consumers, and religious scholars. The findings of the research on fish traders in the Pulau Temiang Subdistrict Market, Tebo Regency, indicate that fish traders possess crucial work skills, exhibit diverse motivations such as earning a livelihood and pursuing hobbies, their work ethic is driven by the desire to meet their family's needs, and their economic conditions impact their well-being. Challenges include limited education, environmental conditions, and limited alternative job opportunities.*

Keywords: *Work Ethic, Family Well-Being, Motivation.*

Abstrak. Etos kerja merupakan totalitas kepribadian diri seseorang dalam bekerja, bekerja merupakan bentuk pengabdian diri sebagai seorang hamba kepada Allah dengan mentaati segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangannya, olehnya itu Allah telah menyediakan fasilitas berwujud sumber daya dipermukaan untuk dipergunakan oleh manusia dalam mencapai kesejahteraannya. Adanya etos kerja yang tinggi dapat memenuhi kebutuhan ekonomi dan keinginan dalam keluarga. Islam mendorong umatnya agar bekerja dengan bersungguh-sungguh, bukan menjadi makhluk yang pemalas sehingga memicu terjadinya kemiskinan. Proses terbentuknya etos kerja (termasuk etos kerja islami), seiring dengan kompleksitas manusia yang bersifat kodrati, melibatkan kondisi, prakondisi dan faktor-faktor yang banyak seperti fisik biologis, mental-psikis, sosio kultural dan mungkin spiritual transendental. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Tempat Penelitian ini dilakukan dipasar Jl. Padang Lamo, Pulau Temiang, Kecamatan Tebo Ulu, Kabupaten Tebo pada bulan Januari 2023. Adapun responden dalam penelitian ini yaitu sebanyak 27 orang yang terdiri dari pedagang ikan, konsumen dan ulama. Hasil penelitian terhadap pedagang ikan di Pasar Kelurahan Pulau Temiang, Kabupaten Tebo, menunjukkan bahwa pedagang ikan memiliki keterampilan kerja yang penting, motivasi beragam seperti mencari nafkah dan hobi, semangat kerja didorong oleh keinginan memenuhi kebutuhan keluarga, kondisi ekonomi memengaruhi kesejahteraan, dan kendala meliputi minimnya pendidikan, kondisi lingkungan, dan keterbatasan pekerjaan alternatif.

Kata Kunci: Etos Kerja, Kesejahteraan Keluarga, Motivasi.

LATAR BELAKANG

Islam mendorong umatnya agar bekerja dengan bersungguh-sungguh, bukan menjadi makhluk yang pemalas sehingga memicu terjadinya kemiskinan. Disisi lain, manusia pada dasarnya memang disebut makhluk yang bekerja (homo faber), bahkan manusia dianggap tidak akan mampu memperoleh sesuatu kecuali apa yang telah diusahakannya. Bekerja merupakan salah satu bentuk implementasi yang dianjurkan dalam agama. Bekerja yang dilakukan secara maksimal dalam Islam, tidak hanya mengantarkan seseorang untuk mendapatkan materi namun disisi lain juga akan membawa pada keridhoan Allah atas apa yang dikerjakan.

Etos kerja merupakan totalitas kepribadian diri seseorang dalam bekerja, dengan memberikan pemahaman bahwa etos kerja tidak hanya dicontohkan oleh orang yang bekerja di kantor-kantor dan orang yang memiliki jabatan tinggi, namun etos kerja itu dapat dilakukan dan dikerjakan oleh setiap orang dengan profesi apapun termasuk penjual ikan dan penjual ayam, karena dalam etos kerja ada semangat yang landasi oleh semangat ibadah. Jadi kerja itu tidak hanya sekedar bertujuan untuk memenuhi kebutuhan duniawi saja dalam rangka peningkatan kesejahteraan ekonomi berupa pemenuhan kebutuhan dasar, namun disisi lain juga sebagai bentuk pengabdian manusia sebagai seorang hamba kepada Allah swt demi mendapatkan ridha-Nya atas kerja yang dilakukan.

Bekerja merupakan bentuk pengabdian diri sebagai seorang hamba kepada Allah dengan mentaati segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangannya, olehnya itu Allah telah menyediakan fasilitas berupa sumber daya dipermukaan untuk dipergunakan oleh manusia dalam mencapai kesejahteraannya. Etos kerja yang tinggi sangat dibutuhkan dalam melakukan suatu pekerjaan. Mencurahkan segala tenaga dan pikiran atas apa yang dikerjakan akan menghasilkan sesuatu yang baik dan optimal adalah hal yang sangat mendasar dan dianjurkan oleh agama Islam itu sendiri. Rasulullah telah mempraktikkan etos kerja yang tinggi mulai pada saat beliau masih anak-anak yakni membantu pamannya mennggembala domba, bahkan pada saat remaja beliau sudah berdagang sampai ke negeri Syam yang jaraknya cukup jauh dari kota Mekkah dan bermitra dengan Khadijah sebagai pemilik modal, dengan etos kerja yang tinggi dan juga ulet beliau menjadikan dagangannya semakin berkembang.

Zaman modern sekarang ini, etos kerja sangat mempengaruhi kebahagiaan dan kesejahteraan ekonomi rumah tangga masyarakat secara umum. Adanya etos kerja yang tinggi dapat memenuhi kebutuhan ekonomi dan keinginan dalam keluarga. Ketika kebutuhan pokok terpenuhi, seperti sandang, pangan, dan papan juga dibutuhkan aspek lain berupa

fasilitas yang dapat mendukung keberlanjutan kehidupan itu sendiri seperti fasilitas yang berkaitan dengan rumah tangga, fasilitas yang dapat menunjang status sosial seseorang, juga kebutuhan yang sifatnya akan digunakan di masa yang akan datang seperti kebutuhan akan pendidikan anak. Dan untuk memenuhi semua kebutuhan tersebut hanya akan diperoleh etos kerja yang tinggi.

Anjuran ini berimplikasi pada dorongan setiap Muslim untuk memiliki sikap wirausaha yang baik, dan tidak bermalas-malasan. Terlebih lagi ada sabda Rasulullah yang menggerakkan kita untuk selalu berbuat lebih baik, dari waktu ke waktu. Dengan demikian, Islam merupakan ajaran yang mendorong untuk memiliki etos dalam beraktivitas.

Pedagang ikan merupakan salah satu jalan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Sulitnya lapangan pekerjaan yang tersedia bagi anggota masyarakat yang berpendidikan rendah dengan pengalaman serta keterampilan yang sangat terbatas. Usaha kecil menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan keseharian masyarakat di Indonesia maupun di belahan dunia pada umumnya. Usaha kecil sangat menunjang kemudahan hidup konsumen Indonesia dan berpengaruh sangat besar terhadap penciptaan lapangan kerja juga peningkatan pertumbuhan perekonomian suatu negara. Pedagang ikan sebagai salah satu komponen utama dari usaha mikro yang terlibat dalam usaha sektor informal, menghadapi lingkungan yang masih kurang kondusif, sehingga menjadi faktor yang menghambat eksistensi dan perkembangan bisnisnya.

Berdasarkan sebuah peneliti yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu Fuaddi, Husni, menunjukkan adanya tentang etos kerja sangatlah penting untuk pedagang. Orang yang memiliki etos kerja biasanya akan lebih dihargai karena bertanggung dalam setiap pekerjaan yang di lakukannya. Lemahnya etos kerja kewirausahaan di kalangan masyarakat Islam disebabkan oleh beberapa faktor budaya. Tidak ada orientasi kedepan. Tidak adanya growth philosophy atau kesadaran bahwa segala sesuatu itu harus membesar dan mengakumulasi. Kurang ulet atau "cuek", retreatism atau berpaling ke akhirat. Sedangkan peneliti terdahulu AR Saleh, Utomomenyampaikan bahwa apabila etos kerja meningkat, maka produktivitas dan pendapatan juga akan meningkat. Menurut Sudirman Teba bahwa etos kerja adalah semangat dan sikap batin tetap seseorang atau sekelompok orang sejauh didalamnya terdapat tekanan moral. Menurut Nurcholish Madjid, etos kerja dalam Islam adalah hasil suatu kepercayaan seorang Muslim, bahwa kerja mempunyai kaitan dengan tujuan hidupnya, yaitu memperoleh perkenan Allah Swt. Berkaitan dengan ini, penting untuk ditegaskan bahwa pada dasarnya, Islam adalah agama amal atau kerja (praxis).

Penduduk dipropinsi jambi mayoritas masyarakatnya suka berdagang khususnya kecamatan tebo ulu untuk memenuhi kebutuhan pangannya. Adanya kehadiran pedagang ikan

dianggap begitu penting sebagai akibat semakin bergesernya pola hidup masyarakat yang semakin lama semakin membutuhkan pelayanan yang instant baik dari segi waktu maupun tenaga.

Banyak persentase pedagang didalam tingkat pekerjaan dikecamatan tebo ulu, petani 50%, pedagang 31%, guru 10%, kuli bangunan 9%, dalam data diatas peneliti lebih tertarik untuk meneliti pedagang karna ingin mengetahui etos kerja pedang dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga, pekerjaan pedagang pekerjaan yang sangat penting yang sangat dibutuhkan, mereka mengambil keterampilan dan memberikan nilai yang luar biasa, banyak pekerja pedagang akan membuat mereka mendapatkan kepuasan yang lebih besar untuk dapat melihat hasil langsung dari usaha. Tentunya terfokus kepada pedagang ikan di Tebo, Kecamatan Tebo Ulu Kelurahan Pulau Temiang, Pedagang Ikan Pasar Pulau Temiang memiliki etos kerja dan motivasi kerja yang berbeda-beda dalam berdagang ikan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Seperti data yang ditinjau dalam observasi penelitian.

Kabupaten Tebo mayoritas suka berdagang, khusus nya di Kecamatan Tebo Ulu, Kecamatan Tebo Ulu memiliki 4 pasar kalangan yaitu pasar Jambu hari senin, pasar Rambahan pada hari rabu, pasar Teluk Kualihari jum'at dan pasar Pulau Temiang pada hari sabtu. Disini peneliti ingin melakukan penelitian dipasar Pulau Temiang. Berdasarkan observasi awal penelitian pedagang-pedagang ikan yang ada dipasar pulau temiang kebanyakan berasal dari pribumi, minang, dan jawa. Keberagaman ini lah yang membuat pasar pulau temiang menjadi lebih menarik, dalam kesehariannya masing-masing pedagang menjajakan barang dagang nya dimeja dan ada juga dipinggir jalan, hal ini dapat mempermudah bagi pembeli ataupun pengunjung untuk membeli barang dagang mereka tersebut.

Barang dagang terlihat rapi disusun dari pukul 06.00 WIB, ada yang meletakkan dimeja, dijalan, dan juga didalam bak terpal, bermacam-macam jenis ikan yang dijual. Setelah selesai berjualan para pedagang berkemas barang-barang dagang nya yang belum laku dimasuk kedalam tong diatas motor, pasar pulau temiang biasanya tutup jam 16.00 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Anton selaku pedagang ikan, seperti halnya banyak pedagang yang berjualan di badan jalan dan pusat keramaian yang dapat lebih menguntungkan bagi pedagang sehingga barang dagangannya cepat habis terjual dan mendapat banyak penghasilan sehingga dapat mencukupi kebutuhan keluarga.

Dapat dilihat dari hasil wawancara pedagang, pedagang ikan pulau temiang memiliki etos kerja yang tinggi dari pedagang ikan yang berada kabupaten tebo.

Adapun beberapa data pendapatan pedagang ikan dipasar kelurahan pulau temiang Tahun 2022-2023

Tabel 1.1 Data pendapatan bersih pedagang ikan dipasar Kelurahan Pulau Temiang

No	Pedagang Ikan	PerBulan	Cost/bulan
1	Bapak Juni	Rp.7 000 000,-	Rp.4 000 000,-
2	Bapak Anton	Rp.6 200 000,-	Rp.3 700 000,-
3	Bapak Dedi	Rp.6 000 000,-	Rp.3 700 000,-
4	Buk Meri	Rp.6 000 000,-	Rp.3 800 000,-
5	Bapak Sumardi	Rp.5 500 000,-	Rp.3 400 000,-
6	Bapak Sumarno	Rp.5 000 000,-	Rp.3 000 000,-
7	Buk Ita	Rp.4 000 000,-	Rp.2 500 000,-
8	Buk Rika	Rp.3 300 000,-	Rp.2 000 000,-
9	Buk Yuli	Rp.3 000 000,-	Rp.2 000 000,-
10	Bapak agus	Rp.3 000 000,-	Rp.2 000 000,-
11	Bapak Sahrul	Rp.3 000 000,-	Rp.2 000 000,-
12	Buk Munik	Rp.3 000 000,-	Rp.2 000 000,-
13	Bapak Amri	Rp.2 800 000,-	Rp.1 900 000,-
14	Bapak Ijal	Rp.2 600 000,-	Rp.1 000 000,-
15	Bapak Bustami	Rp.2 000 000,-	Rp.1 000 000,-
16	Buk Ida	Rp.2 000 000,-	Rp.1 000 000,-
	Total	Rp 66 400 000,-	Rp 39 000 000,-

Sumber: pedagang ikan pasar kelurahan pulau temiang

Berdasarkan Tabel diatas, beberapa pedagang ikan seperti Juni Pendapatan Perbulan Mencapai 7 000 000, Anton 6 200 000, Dedi 6 000 000, Meri 6 000 000, Sumardi 5 500 000 Sumarno 5 000 000, ita 4 000 000, Rika 3 300 000, Yuli 3 000 000, Yus Agus 3 000 000, Sahrul 3 000 000, Munik 3 000 000, Amri 2 800 000, Ijal 2 600 000, Bustami 2 000 000 dan Ida 2 000 000 total keseluruhan pendapatan perbulan 66 400 000,-. itulah pendapatan pedagang ikan dipasar kelurahan pulau temiang dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga, dari data pendapatan pedagang diatas dapat diliat adapun perbedaan pendapatan yang sangat signifikan dari pedagang-pedagang tersebut.

Berdasarkan Data Pendapatan Pedagang Ikan di Pasar Pulau Temiang bahwa ada beberapa pedagang ikan yang mendapatkan penghasilan lebih kecil. Apa yang menyebabkan Pedagang ikan di pasar Pulau Temiang sehingga membuat penghasilan lebih kecil dari pada pedagang lainnya. Untuk itu perlu adanya etos kerja berdagang yang merupakan salah satu cara atau langkah-langkah yang dilakukan agar mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam usaha-usaha yang akan dilakukan pedagang ikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak sumardi selaku pedagang ikan Dimulai dari diri sendiri, tentunya hal yang paling penting dan utama dalam meningkatkan etos kerja adalah dengan memulainya dari diri sendiri seperti disiplin dalam waktu, memiliki komitmen tinggi, konsisten dalam melakukan sesuatu dan jangan patah semangat.

Pedagang ikan merupakan salah satu jalan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Sulitnya lapangan pekerjaan yang tersedia bagi anggota masyarakat yang berpendidikan rendah dengan pengalaman serta keterampilan yang sangat terbatas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Meri selaku pedagang ikan, seperti halnya ada banyak pedagang dipasar pulau temiang saya lebih memilih berdagang ikan karena berdagang ikan lebih menguntungkan dari berdagang yang lain dan penjualan ikan risikonya kecil.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Ida selaku pedagang ikan, karena saya tidak berani mengambil resiko yang lebih besar seperti pedagang ikan yang berpendapatan lebih besar dari saya lebih memilih penjualan cuman untuk memenuhi kebutuhan saja, seperti membiayai anak sekolah.

Berdasarkan analisis peneliti dari latar belakang dapat kita lihat tidak semua pedagang ikan pasar kelurahan pulau temiang memiliki etos kerja muslim, seperti bekerja sebagai kewajiban, memiliki niat yang ikhlas, memiliki sifat percaya diri, dan iman sebagai landasan bekerja.

Kesejahteraan keluarga pedagang ikan dipasar pulau temiang lebih unggul dibandingkan dari pedagang yang lain, tingkat kesejahteraan dapat dilihat dari pendapatan pedagang hingga mencukupi perekonomian sehari-hari, dan dapat melengkapi fasilitas keluarga.

Dari pendapatan pedagang ikan yang diperoleh dari penjualan ikan dipasar dapat mencukupi perekonomian keluarga, dapat mencukupi bahan pangan, peralatan anak, dan lain-lain. Etos kerja yang ditunjukkan pedagang pasar pulau temiang menjadi daya tarik sendiri seperti Pedagang ikan dalam berdagang dengan waktu satu hari dalam satu minggu tepatnya pada hari sabtu dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga. Dan penelitian ini ingin mengetahui motivasi-motivasi yang menjadi latar belakang mereka dalam berdagang.

Dengan adanya Etos Kerja tersebut diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga para pedagang, karena kesejahteraan keluarga penting sekali untuk menuju masyarakat yang adil dan makmur. Mungkin sekali untuk mencapai masyarakat yang makmur lebih mudah daripada mencapai masyarakat yang adil. Yang pertama berhubungan erat dengan kesejahteraan material, sedangkan yang kedua lebih banyak berhubungan dengan kesejahteraan moral.

KAJIAN TEORITIS

Etos Kerja

Pengertian Etos Kerja Etos berasal dari bahasa Yunani (ethos) yang memberikan arti sikap, kepribadian, watak, karakter, serta keyakinan atas sesuatu. Etos dibentuk oleh berbagai kebiasaan, pengaruh budaya, serta system nilai yang diyakininya.

Etos Kerja umum

Etos kerja adalah sebuah keyakinan yang dimiliki oleh seseorang dalam melakukan sesuatu hal dengan tekad untuk bekerja keras dan memberikan yang terbaik. Berdasarkan KBBI, etos kerja merupakan semangat kerja yang menjadi ciri khas dan keyakinan seseorang atau suatu kelompok. Dalam dunia kerja sikap ini sangat penting karena mencerminkan kualitas diri dari seseorang. Orang yang memiliki etos kerja biasanya akan lebih dihargai karena bertanggung jawab dalam setiap pekerjaan yang dilakukannya.

Kesejahteraan

Dalam perspektif Islam, pertumbuhan ekonomi tidak sekedar terkait peningkatan volume barang dan jasa, namun juga terkait dengan aspek moralitas dan kualitas akhlak serta keseimbangan antara tujuan duniawi dan ukhrawi. Ukuran keberhasilan pertumbuhan ekonomi tidak semata-mata dilihat dari sisi pencapaian materi semata, namun juga ditinjau dari sisi perbaikan kehidupan agama, sosial, dan kemasyarakatan. Jika pertumbuhan ekonomi yang terjadi memicu tercabutnya nilai-nilai keadilan dan kemanusiaan, maka dipastikan pertumbuhan tersebut tidak sesuai dengan prinsip ekonomi syariah. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi, diharapkan akan lahir kesejahteraan. Namun kesejahteraan yang hakiki akan lahir melalui proses sinergisitas antara pertumbuhan ekonomi dan distribusi, agar growth with equity betul-betul dapat direalisasikan. Namun demikian konsep kesejahteraan ini sangat beragam, bergantung pada perspektif apa yang digunakan.

Kesejahteraan adalah ketergantungan penuh manusia kepada Tuhan pemilik Ka'bah, indikator ini merupakan representasi dari pembangunan mental, hal ini menunjukkan bahwa jika seluruh indikator kesejahteraan yang berpijak pada aspek materi telah terpenuhi, hal itu tidak menjamin bahwa pemiliknya akan mengalami kebahagiaan, kita sering mendengar jika ada orang yang memiliki rumah mewah, kendaraan banyak, harta yang melimpah namun hatinya selalu gelisah dan tidak pernah tenang bahkan tidak sedikit yang mengakhiri hidupnya dengan bunuh diri, padahal seluruh kebutuhannya telah terpenuhi. Karena itulah ketergantungan manusia kepada Tuhannya yang diaplikasikan dalam penghambaan (ibadah) kepada-Nya secara ikhlas merupakan indikator utama kesejahteraan (kebahagiaan yang hakiki)

seseorang sebagaimana yang dialami oleh penduduk Bhutan, Negara yang memiliki indeks kebahagiaan tertinggi dan merupakan negara paling aman di dunia.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik di balik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Oleh karena itu penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan tipe deskriptif.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan menggambarkan analisis Etos Kerja Pedagang Ikan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Study Pada Pasar Pulau Temiang Kecamatan Tebo Ulu Kabupaten Tebo)”.

Tempat dan waktu penelitian

Tempat Penelitian ini dilakukan dipasar Jl. Padang Lamo, Pulau Temiang, Kacamatan Tebo Ulu, Kabupaten Tebo. Peneliti menggunakan Penelitian ini karena keadaan lokasi yang mudah dijangkau juga memperoleh data-data yang sesuai, menjawab persoalan dan fenomena yang terjadi sesuai dengan pokok fokus masalah yang diajukan. Waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan penelitian ini yaitu di lakukan pada bulan Januari 2023 sampai dengan selesai.

Jenis dan sumber data

Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan penelitian, maka diperlukan dua jenis data:

1. Data Primer

Data primer adalah data pokok yang diperlukan dalam penelitian, yang diperoleh secara langsung dari sumbernya ataupun dari lokasi objek penelitian, atau keseluruhan data hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan. pedagang ikan dipasar Kelurahan Pulau Temiang Kecamatan Tebo Ulu Kabupaten Tebo, survey etos kerja pedagang dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga perspektif ekonomi syariah, sumber dari wawancara dengan sejumlah pedagang ikan yang berada dipasar Kelurahan Pulau

temiang, kecamatan tebo ulu, kabupaten tebo, dan pendataan kesejahteraan keluarga dan dokumentasi.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data atau sejumlah keterangan yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui sumber perantara. Data ini diperoleh dari mengutip sumber lain, sehingga tidak bersifat autentik karena sudah diperoleh dari tangan kedua, ketiga dan seterusnya. Pada penelitian ini bersumber data sekunder diambil dan dihimpun dari dokumen milik kecamatan tebo ulu kabupaten tebo yang berisikan mengenai jumlah pedagang ikan dikecamatan tebo ulu, data jumlah pekerja sektor informal, data etos kerja, e-book buku mengenai etos kerja oleh toto tasmara, buku mengenai produk dan layanan oleh ambok pangiuk, buku pedoman metode penelitian oleh sugiyono dan moleong, jurnal mengenai etos kerja pedagang ikan, dan jurnal penelitian mengenai kesejahteraan keluarga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bagaimana pelaksanaan etos kerja muslim pedagang ikan dalam perspektif ekonomi syariah dipasar kelurahan pulau temiang, kecamatan tebo ulu, kabupaten tebo

Islam sebagai agama telah diyakini mempunyai berbagai aspek ajaran, baik ajaran dalam bidang ibadah khusus, norma hukum, maupun norma moral yang terbalut dalam etika dan akhlak Islami. Artinya, Islam tidak hanya dianggap sebuah ajaran yang hanya mengajarkan untuk beribadah secara vertikal belaka, akan tetapi mengatur beberapa aspek lainnya yang lebih luas dan komprehensif, mengatur adab dan etika hubungan muamalah antara seseorang dengan orang lain. Atas dasar luasnya ajaran Islam, maka umat Islam khususnya diharapkan mampu mengimplementasikan semua ajaran tersebut. Orang yang mempunyai dan menghayati etos kerja akan tampak dalam sikap dan tingkah lakunya. Ada semacam panggilan hati untuk terus menerus memperbaiki diri, mencari prestasi, dan tampil sebagai bagian dari umat yang terbaik.

Didalam etos kerja ini kecanduan waktu itu dimaksudkan cara seseorang menghayati, memahami, dan merasakan betapa berharganya waktu. Artinya, seseorang harus sadar akan waktu yang netral dan terus merayap dari detik ke detik dan sadar bahwa sedetik yang lalu tak akan pernah kembali kepadanya. Oleh karena itu, dalam melakukan pekerjaan kita harus

selalumenghargai waktu atau memanfaatkan waktu dengan sebaikmungkin. Sesuai dengan firman allah pada surat Al-Asr ayat 1-3:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾
إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: “Demi Masa(1) Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian (2) kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran.(3)

Surah Al-Asr dalam Al-Quran menekankan pentingnya waktu sebagai anugerah dari Allah yang sangat berharga. Ayat ini mengajarkan bahwa manusia secara alami berada dalam kerugian, kecuali jika mereka memiliki iman, melakukan perbuatan baik, memberikan serta menerima nasehat untuk tetap konsisten dalam tindakan baik, dan bersabar dalam menghadapi tantangan. Dalam dunia kerja, etos kerja yang baik mencakup pengelolaan waktu yang bijak, pengorganisasian pekerjaan, efisiensi dalam menyelesaikan tugas-tugas, dan memprioritaskan nilai-nilai Islam. Penghormatan terhadap waktu menjadi bagian integral dari amal saleh dalam dunia kerja, sementara mendorong produktivitas berarti memotivasi dan membantu rekan kerja atau tim untuk bekerja dengan tekun, berjuang untuk kebenaran, dan bersabar dalam menghadapi tantangan yang muncul dalam pekerjaan.

Kemudian di dalam jiwa seseorang yang jujur itu terdapat komponennilai rohani yang memantulkan berbagai sikap yang berpihak kepada kebenaran dan sikap moral yang terpuji. Jujur adalah kesucian nurani yang memberikan jaminan kebahagiaan karena kebenaran berbuat, ketepatan bekerja, bisa dipercaya dan tidak mau berbuat dusta.⁷ Jujur dalam melakukan pekerjaan itu sangat penting karena jujur itu mencakup amanah bagi setiap orang dan setiap orang pun harus mempertanggungjawabkannya. Oleh karena itu, apa yang dilakukan tidak berdusta, tidak berkhianat, tidak mengingkari janji dan tidak menunda-nunda pekerjaan.

Arti disiplin dalam etos kerja Islam ini yaitu kemampuan untuk mengendalikan diri dengan tenang dan tetap taat walaupun dalam situasi yang sangat menekan. Disiplin ini mencakup terhadap disiplin waktu maupun disiplin dalam proses bekerja. Terkait dengan etika jual beli, Islam begitu lengkap mengatur sistem etik yang akan menjaga hak dan kewajiban dari penjual dan pembeli. Beberapa sikap yang masih ditemukan pada pedagang yaitu penipuan. Misalnya, pedagang yang berusaha menyembunyikan cacat barang yang dijual di pasar. Hal ini peneliti peroleh dari keterangan beberapa pembeli yang pernah membeli barang di pasar. Dalam konteks Islam, sikap membohongi pembeli adalah dilarang bahkan diharamkan dalam Islam. Seperti halnya yang terkandung dalam surat Al-Muthaffifin ayat 1-6

وَبَلِّغْ لِلْمُطَفِّينَ (1) الَّذِينَ إِذَا أَكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ (2) وَإِذَا كَالُوهُمْ أَوْ وَزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ (3) أَلَا يَظُنُّ أُولَئِكَ أَنَّهُمْ مَبْعُوثُونَ (4) لِيَوْمٍ عَظِيمٍ (5) يَوْمَ يَقُومُ النَّاسُ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya: “Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang, (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi, dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi. Tidakkah orang-orang itu yakin, bahwa sesungguhnya mereka akan dibangkitkan, pada suatu hari yang besar, (yaitu) hari (ketika) manusia berdiri menghadap Tuhan semesta alam?”

Menipu hukumnya haram, dan bertentangan dengan ajaran Islam. Bahkan, memasukkan penipuan sebagai salah satu dari sekian banyak dosa besar. Demikian juga berdusta dan penipu adalah bagian dari dosa besar yang sangat dilarang dalam Islam. Penipuan dalam jual beli tentu merangkap dengan tidak adanya etika jujur bagi pedagang. Oleh sebab itu, jika pedagang menipu pembeli maka beberapa sikap larangan lainnya juga akan ikut bersamaan dengan penipuan tersebut. Istilah penipuan dalam jual beli biasa disebut dengan *tadlis*. Dalam konteks jual beli, praktik *tadlis* terjadi ketika penjual berusaha untuk menyembunyikan cacat atau kekurangan suatu barang

Konsep muamalah Islam menetapkan hukum *khiyar* ketika ada cacat pada barang. Apabila barang yang diberi pada umumnya tidak cacat, sementara barang yang diberi pembeli justru mengalami cacat, maka pihak pembeli boleh mengembalikan barang tersebut kepada penjualnya. Dalam konteks ini, penjual hendaknya berterus terang kepada pihak pembeli mengenai cacat dan kekurangan barang. Pada kenyataannya di Pasar Tebo justru berbeda dimana beberapa penjual berusaha menutupi cacat yang ada pada barang sehingga marak dilakukannya praktik penipuan. Mardani menyatakan kejujuran dan kebenaran adalah satu hal yang harus dilakukan oleh manusia dalam segala bidang, termasuk dalam hal muamalah.¹ Islam melarang praktik penipuan.

Dilihat dari dalil hadis ditemukan adanya anjuran untuk berkata jujur dan benar. Anjuran tersebut misalnya, ditemukan dalam Alquran surat al-Aḥzāb ayat 70:

أَوْ لَا سَدِيدٌ قُوا اللّٰهَ وَقُولُوا قَوْلَ مَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّيَّابًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan Katakanlah Perkataan yang benar”.

Disisi lain, terkait dengan kualitas barang dagangan, juga ditemukan pedagang tidak jujur. Terdapat kualitas barang yang tidak bagus namun dijual dengan harga yang sama dengan barang yang dijual di toko di dalam pasar Tebo. Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui

¹Mardani.2013. Fiqh Ekonomi Syari'ah; Fiqh Muamalah. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

bahwaterdapat beberapa praktik pelaku usaha dagang kaki lima di pasar Tebo cenderung kurang sesuai dengan etika jual beliyang ditetapkan dalam Islam. Praktik yang dimaksud meliputi ketidakjujuran atas kondisi barang yang diperjualbelikan, baik mengenai cacat barang maupun kualitas barang dan harganya, kemudian adanya penekanan harga barang demi untuk meraup keuntungan, serta pedagang tidak bersegera melaksanakan kewajiban shalat.

2. Bagaimana kendala dan solusi pelaksanaan etos kerja pedagang ikan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dipasar keluarahan pulau temiang, kecamatan tebo ulu, kabupaten tebo

Dalam konteks pelaksanaan etos kerja pedagang ikan, terdapat sejumlah kendala yang dapat diidentifikasi dari hasil penelitian. Namun, seiring dengan pengamalan nilai-nilai Islami, terdapat juga solusi-solusi yang dapat diambil berdasarkan ajaran Al-Quran dan Hadis. Berikut adalah pembahasan tentang kendala-kendala tersebut dan solusinya:

Salah satu kendala yang dihadapi oleh pedagang ikan adalah persaingan yang ketat di pasar. Dengan banyaknya pedagang yang menawarkan produk serupa, sulit bagi mereka untuk mempertahankan pangsa pasar dan menjaga kestabilan pendapatan.

Al-Quran mengajarkan bahwa seseorang harus berjuang dengan ikhlas tanpa terlalu memikirkan persaingan atau hasil akhirnya. Dalam Surah Al-Baqarah (2:197), Allah berfirman,

الْحَجُّ أَشْهُرٌ مَّعْلُومَةٌ ۖ فَمَنْ فَرَضَ فِيهِنَّ الْحَجَّ فَلَا رَفَثَ وَلَا فُسُوقَ وَلَا جِدَالَ فِي الْحَجِّ ۗ وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ يَّعْلَمُهُ
اللَّهُ ۗ وَتَزَوَّدُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ التَّقْوَىٰ وَاتَّقُونِ يَا أُولِيَ الْأَلْبَابِ
الْحَجُّ أَشْهُرٌ مَّعْلُومَةٌ ۖ فَمَنْ فَرَضَ فِيهِنَّ الْحَجَّ فَلَا رَفَثَ وَلَا فُسُوقَ وَلَا جِدَالَ فِي الْحَجِّ ۗ وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ يَّعْلَمُهُ
اللَّهُ ۗ وَتَزَوَّدُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ التَّقْوَىٰ وَاتَّقُونِ يَا أُولِيَ الْأَلْبَابِ

Artinya: “(Musim) haji itu (pada) bulan-bulan yang telah dimaklumi. Barangsiapa mengerjakan (ibadah) haji dalam (bulan-bulan) itu, maka janganlah dia berkata jorok (rafats), berbuat maksiat dan bertengkar dalam (melakukan ibadah) haji. Segala yang baik yang kamu kerjakan, Allah mengetahuinya. Bawalah bekal, karena sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa. Dan bertakwalah kepada-Ku wahai orang-orang yang mempunyai akal sehat!”

Pedagang ikan dapat mengambil pelajaran ini dan fokus pada memberikan yang terbaik dalam usaha mereka, tanpa terlalu khawatir tentang persaingan. Kemudian kendala lainnya ialah fluktuasi harga ikan adalah kendala lain yang sering dihadapi oleh pedagang ikan. Harga ikan dapat berubah-ubah, yang dapat mengakibatkan ketidakpastian dalam pendapatan mereka dan ketidakpuasan konsumen.

Dalam Islam, transparansi dan keadilan dalam berbisnis sangat dijunjung tinggi. Pedagang ikan dapat menjalankan bisnis mereka dengan jujur, memberikan harga yang adil kepada konsumen, dan menghindari praktik-praktik yang merugikan konsumen. Dengan demikian, mereka dapat membangun reputasi yang baik dan memenangkan kepercayaan konsumen. Sebagaimana seperti kisah yang bisa kita teladani ketika Rasulullah Berdagang dahulu.

Kendala lainnya adalah keluhan konsumen terkait dengan pelayanan atau harga. Keluhan ini dapat mempengaruhi citra pedagang ikan di mata konsumen dan dapat berdampak negatif pada bisnis mereka. Sebagaimana yang diajarkan dalam Hadis, Rasulullah SAW bersabda,

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يُجِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُثَوِّبَهُ (رواه الطبرني والبيهقي)

Artinya: "Dari Aisyah r.a., sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya Allah mencintai seseorang yang apabila bekerja, mengerjakannya secara profesional". (HR. Thabrani, No: 891, Baihaqi, No: 334).

Dalam keseluruhan konteks pelaksanaan etos kerja pedagang ikan, pedagang dapat mengambil inspirasi dari ajaran Islam tentang kerja keras, kejujuran, transparansi, dan keterampilan dalam berbisnis. Dengan menjalankan bisnis mereka sesuai dengan nilai-nilai Islam, pedagang ikan dapat membangun etos kerja yang kuat, memberikan pelayanan yang baik kepada konsumen, dan secara bertahap meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka. Dalam hal ini, agama Islam bukan hanya menjadi sumber inspirasi, tetapi juga panduan yang berharga untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam dunia bisnis. Dengan demikian, etos kerja pedagang ikan menjadi lebih bermakna dan relevan dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan keluarga, sejalan dengan ajaran Islam.

3. Bagaimana pelaksanaan etos kerja muslim pedagang ikan dalam perpektif ekonomi syariah dipasar kelurahan pulau temiang, kecamatan tebo ulu, kabupaten tebo

Dalam pelaksanaan etos kerja muslim pedagang ikan di pasar kelurahan Pulau Temiang, Kecamatan Tebo Ulu, Kabupaten Tebo, terdapat beberapa aspek yang relevan dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah yang dijelaskan dalam Al-Quran dan Hadis.

Dalam etos kerja pedagang ikan, terlihat bahwa mereka mengutamakan kerja keras dan keterampilan dalam menjalankan usahanya. Ini sejalan dengan ajaran Islam yang mendorong umatnya untuk bekerja keras. Dalam Al-Quran, Allah menyebutkan bahwa manusia akan mendapatkan rezeki dari usaha kerasnya (QS. Al-Jumu'ah [62]: 10).

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya:”Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”

Kemudian Prinsip keadilan dalam berdagang sangat penting dalam ekonomi syariah. Dalam Al-Quran, Allah memerintahkan agar para pedagang tidak berbuat curang atau menipu dalam transaksi jual beli (QS. Al-Mutaffifin [83]: 1-6). Para pedagang ikan tersebut menyatakan bahwa mereka menjaga hubungan baik dengan pembeli, menawarkan ikan dengan sopan dan ramah, dan bahkan memberikan diskon harga jika pembeli membeli dalam jumlah yang banyak. Ini menunjukkan komitmen mereka terhadap prinsip keadilan dalam berdagang. Lalu dalam praktik etos kerja pedagang ikan, terdapat kepedulian terhadap konsumen yang menginginkan ikan tertentu yang mungkin tidak tersedia di lapak mereka. Pedagang ikan tersebut dengan baik hati mencari ikan tersebut di tempat pedagang lain. Tindakan ini mencerminkan sikap empati dan kepedulian terhadap konsumen, yang sejalan dengan prinsip ekonomi syariah yang mendorong keadilan sosial dan pelayanan yang baik kepada konsumen.

Pedagang ikan menjelaskan bahwa usaha mereka telah meningkatkan ekonomi keluarga mereka. Ini sejalan dengan prinsip ekonomi syariah yang mengutamakan pemberdayaan ekonomi keluarga. Dengan memiliki usaha sendiri, mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarga dan merasa berkecukupan.

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya:”Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”

Serta Konsumen memberikan tanggapan positif terhadap pedagang ikan karena mereka selalu menjaga kebersihan dan kualitas ikan yang dijual. Ini mencerminkan prinsip ekonomi syariah yang mengedepankan produk yang bersih dan berkualitas. Sebagaimana bunyi hadis:

تَنْظِفُوا بِكُلِّ مَا اسْتَطَعْتُمْ فَإِنَّ اللَّهَ تَعَالَىٰ بَنَىٰ الْإِسْلَامَ عَلَىٰ النَّظَافَةِ وَلَنْ يَدْخُلَ الْجَنَّةَ إِلَّا كُلُّ نَظِيفٍ

Artinya:”Bersihkanlah segala sesuatu semampu kamu. Sesungguhnya Allah Ta'ala membangun Islam ini di atas dasar kebersihan dan tidak akan masuk surga kecuali setiap yang bersih." (HR. Ath-Thabrani).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap pedagang ikan di Pasar Kelurahan Pulau Temiang, Kecamatan Tebo Ulu, Kabupaten Tebo, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam berdagang di Pasar Pulau Temiang, pedagang ikan Muslim menunjukkan etos kerja yang mencakup keterampilan menimbang, membersihkan, dan memotong ikan sesuai permintaan pembeli, yang sangat penting untuk memberikan pelayanan memuaskan kepada konsumen.
2. Kendala yang dihadapi oleh pedagang ikan Muslim dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Pasar Pulau Temiang mencakup minimnya pendidikan dan pengetahuan, kondisi lingkungan dan cuaca yang tidak selalu mendukung, keterbatasan pekerjaan alternatif, kondisi ekonomi yang rendah, dan keterbatasan akses pendidikan. Untuk mengatasi kendala ini, beberapa pedagang mencari nafkah untuk keperluan keluarga, sementara yang lain berdagang ikan karena hobi atau untuk membantu orang tua. Kebutuhan hidup dan tanggung jawab keluarga menjadi alasan utama dalam memilih profesi ini.
3. Semangat kerja pedagang ikan Muslim dipicu oleh keinginan untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan mendukung orang tua atau pasangan mereka. Motivasi ini mendorong mereka untuk bekerja keras meskipun menghadapi berbagai tantangan dan fluktuasi dalam penjualan ikan. Beberapa pedagang merasa bahwa pekerjaan mereka cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup dan keluarga, meskipun kondisi ekonomi dan fluktuasi penjualan menjadi faktor yang perlu diperhatikan. Dalam perspektif ekonomi syariah, pelaksanaan etos kerja pedagang ikan Muslim di Pasar Pulau Temiang juga relevan.

Saran

1. Peningkatan Pendidikan dan Pelatihan Memberikan pelatihan dan pendidikan yang relevan bagi pedagang ikan, baik dalam hal keterampilan bisnis, manajemen, maupun aspek teknis dalam berdagang ikan.
2. Pembinaan Kewirausahaan Mendorong budaya kewirausahaan di kalangan pedagang ikan agar mereka dapat mengidentifikasi peluang baru, mengembangkan strategi pemasaran, dan meningkatkan kualitas produk.
3. Peningkatan Kualitas Produk dan Layanan Mendorong pedagang ikan untuk memberikan pelayanan yang lebih baik kepada konsumen dengan menjaga kualitas

- produk serta berinovasi dalam penawaran dan presentasi produk.
4. Penguatan Koperasi Pedagang Membentuk koperasi pedagang ikan untuk mengatasi masalah bersama, seperti pembelian bahan baku dalam skala besar, memperoleh pelatihan bersama, dan memperoleh akses pembiayaan.
 5. Pengembangan Pasar dan Infrastruktur Meningkatkan fasilitas dan infrastruktur pasar, seperti akses listrik, air bersih, dan sanitasi yang memadai, serta memfasilitasi peluang pemasaran yang lebih luas, termasuk penggunaan teknologi informasi.
 6. Pendidikan dan Kesadaran Ekonomi Mengedukasi pedagang ikan mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang baik, perencanaan bisnis, serta meningkatkan kesadaran akan dampak ekonomi dari tindakan mereka.

DAFTAR REFERENSI

A. Buku

Al-Qura'an

Ambok pangiuk, "produk dan layanan bank syariah",jl. (Kamp. Srigangga,tiwugalih,praya Ntb). (2020)

Ambok Pangiuk, Etika Bisnis Islam Kontemporer (malang:maknawi,) 2022.

Allan M.Feldman, Ekonomi Kesejahteraan, Universitas Alma Jaya Yogyakarta (2019)

Al-Utsaimin, Syaikh Muhammad bin Shalih. 2014. Sifat Zakat Nabi, (Jakarta: Darus Sunnah)

Abd al-Wahhab al- Khallaf, ilmu Ushu>l al-Fiqh, Kuwait; Dar al-Qalam, 1978

Amirus Sodiq, Konsep Kesejahteraan Dalam Islam, STAIN Kudus (2018)

Baiq el badrianti, Etos Kerja dalam perspektif islam dan budaya, mataram :Febi UIN mataram, (2021)

Desmon Ginting, "etos kerja" ,Jakarta: (2016).

H hamzah, Etos Kerja Islami, jakarta:(2021)

Isbandi rukminto adi, "kesejahteraan sosial ",jakarta; 2021

Lincoln Arsyad, Msc. Ekonomi Mikro, Jakarta: Gemapress, (2020)

Mardani.2013. Fiqh Ekonomi Syari'ah; Fiqh Muamalah. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

M. Djunaidi, Fuzan Almansur, Metodologi penelitian kualitatif, (2019)

Tim Penyusun. Buku Pedoman Penelitian Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. 2020.

Toto tasmara, "Membudayakan Etos Kerja Islami",Jakarta:2019

Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

2019.

Suparyanto, Kewirausahaan Konsep dan Realita pada Usaha Kecil, 2019 Sugiyono.Metode Penelitian manajemen.Bandung: Alfabeta. 2019.

Syofian siregar, statistic parametrik untuk penelitian kualitatif, (2018)

B. Jurnal dan prosiding

- Andri Hadiansyah, Rini Purnamasari, *Pengaruh etos kerja terhadap kinerja karyawn PT.AE, jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humanior 3(2).(2017).*
- Anggi Jatmiko, *Layanan Bimbingan Karier Dalam Menumbuhkan Etos Kerja Islami Di Pondok Pesantren Terpadu Al-Mumtaz Gunungkidul,(manajemen pendidikan islam 2020).*
- Abdul Rahman,Emanuel Omedetho Jermias,Muh.Nur Awal, *Etos Kerja Pedagang Kaki Lima Di Kelurahan Kalukuang Kota Makasar, Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Dan Akuntansi(Jisma), (2022).*
- Baiq el badrianti, *Etos Kerja dalam perspektif islam dan budaya, mataram :Febi UIN mataram, (2021).*
- Diyah Fitriyani, Ocky Sundari, Johnson Dongoran, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Etos Kerja Pegawai Kecamatan Sidorejo Salatiga, vol. 8 no.1(2019).*
- EndangRostiana, dkk, *Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Dalam Mewujudkan Keluarga Sejahtera, (2019).*
- Fuaddi, Husni, *Etos Kerja Dalam Prspektif Islam. Jurnal Al-Amwal, Vol. 7, No. (1, Juni 2018).*
- Gina octaviani, muhardi, *pengaruh gaya kepemimpinan,siplin kerja dan etos kerja islam kinerja karyawan, jurnal riset manajemen dan bisnis (jrmb) 2022*
- Hobarth Williams Soselisa, *Peran Penjual Ikan Dimasa Pandemi Covid-19 Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Di Pasar Mardika Ambon), Jurnal BADATI Ilmu Sosial & Humaniora (2022)*
- Iman Setia Budi,"Pengaruh Religiusitas terhadap Etos Kerja Pedagang Banjar di Pasar Sudimampir Banjarmasin".*Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad al-Banjar vol.5, no.2 (2019).*
- Irfan Syauqi Beik, Laily.*Ekonomi Pembangunan Syariah, (2017).*
- Nurraya, Sri Widodo, *Pengaruh Kompetensi Dan Etos Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Bagian Teknik Dan Operasional Pt. Madia Asriprima,(jakarta: jurnal inovatif mahasiswa manajemen (2022).*
- Nanda Hidayan Sono, Lukman Hakim, Lusi Oktaviani, *Etos Kerja Islam Sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja, (Jember: Snaper-Ebis 2018).*
- Nurul Fitriyah," Etos Kerja Pedagang Muslim Madura (Studi Kasus Pasar Traditional Pakong Pamekasan)" IAIN Madura ;(November 2020).
- Nur Alam Saleh, *Profil Dan Etos Kerja Nelayan Sejahtera Di Pesisir Kampung Kailikabupaten Bantaeng (Profile And Ethic Work Prosperity Of Fishermen At Kaili Coastal Village In Bantaeng Regency), jurnal : Balai Pelestarian Nilai Budaya Sulawesi Selatan Tahun (2018).*
- Pendi Marias, "*Hubungan Etos Kerja Terhadap Kesejahteraan Petani Karet Di Desa Pulau Pulau Mungkur Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi*", Jurnal FISIP Vol. 6: (Edisi I Januari – Juni 2019).

Putu Adi Putra, Ketut Yasini, Agus Budi Wirawan, *Penerapan Etos Kerja Hindu Pada Perempuan Hindu Di Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah*, Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan Hindu (2020).

Rohana Sianipar, Vania Salim, "Faktor Etos Kerja Dan Lingkungan Kerja Dalam Membentuk "Loyalitas Kerja" Pegawai Pada Pt Timur Raya Alam Damai", *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen (JIAM)* Vol.15, No.1, (Mei 2019).

Suparyanto, *Kewirausahaan Konsep dan Realita pada Usaha Kecil*, 2019

Syahidah Rahmah, Rini Sulistiyanti, Hardiyanti Yusuf, "Etos Kerja Pedagang Muslim Serta Dampaknya Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar". *Journal Of Applied Managerial Accounting* Vol. 5, No. 2 (October, 2020).

Sela Indah Pamela, *Jurnal Analisis Pengaruh Sistem Upah Dan Etos Kerja Terhadap Kesejahteraan Buruh Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Lampung: (2021)

Yuli Yantika, Toni Herlambang, Yusron Rozzaid, *Pengaruh Lingkungan Kerja, Etos Kerja, Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus Pada Pemkab Bondowoso)*, Vol 4, No 2 (2018).

C. Sumber lainnya

<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-banjarmasin>, *pemulihan ekonomi indonesia*, di akses pada 2020

<https://finance.detik.com/solusiukm/d-6339096/>, *mengenal apa itu pasar modern jenis dan kelebihanannya, pasar modern*, 2022

<http://news.detik.com/kolom/d-3501337/>, *makmur-dan-memakmurkan*. akses senin 15 mei 2017

<http://palangkaraya.go.id/defenisi-sehat-menurut-world-health-organization-who-merumuskan-dalam-cakupan-yang-sangat-luas-yaitu-keadaan-yang/> diakses 19 maret 2022

<http://id.m.wikipedia.org/wiki/perdamaian> di akses januari 2017

www.google.com/amp/s/amp.suara.com/bisnis/2018/11/26/132448/data.bpspengangguran-di-jambi-bertambah-228-ribu-orang Diakses pada 4 Maret 2019

Wawancara dengan selaku pedagang ikan yanto, tentang jumlah pedagang ikan pasar kelurahan pulau temiang yang berjualan dipasar rantau langkap, pada 26 januari 2023

Wawancara dengan selaku pedagang ikan Anton, tentang rutinitas pedagang ikan dipasar kelurahan pulau temiang, pada 26 januari 2023

Wawancara dengan selaku pedagang ikan meri, tentang kenapa lebih memilih berdagang ikan dipasar kelurahan pulau temiang, pada 26 januari 2023